

**Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Dinas
Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Pada Tahun
2020**

**The Effectiveness of the Tourism Destination Development Program at
the Karanganyar Regency Youth and Sports Tourism Office in 2020**

Intan Kurnia Sari

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

intankurniasari880@gmail.com

Abstrak

Program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karanganyar merupakan bentuk program dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan daya tarik pada fasilitas sarana dan prasarana di sebuah obyek wisata dalam meningkatkan pengunjung wisata. Permasalahan yang terjadi yaitu mengalami penurunan pengunjung wisata yang mengakibatkan turunnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang penyebab utamanya karena terjadi pandemi covid19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam menganalisis efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program menurut *Kettner, Moroney* dan *Martin* (2008:262) yang terdapat 5 indikator dalam mengukur efektivitas program yaitu *Effort* (upaya), *Cost Efficiency* (efisiensi biaya), *Result* (hasil), *Cost Effectiveness* (efektivitas biaya), *Impact* (dampak). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Karanganyar sudah berjalan efektif namun masih dengan beberapa kendala. Maka rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut melakukan evaluasi perawatan kondisi sarana dan prasarana serta pengoptimalan sistem jaringan internet dan mengsosialisasikan cara akses e-tiketing dan wisata virtual. Apabila program tersebut berjalan dengan baik akan menambah daya tarik wisatawan baik online maupun secara langsung sehingga dapat kembali normal dan membantu meningkatkan kembali Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata kunci :Efektivitas, Pariwisata, Program

Abstract

The tourism destination development program in Karanganyar Regency is a form of program from the Youth and Sports Tourism Office in increasing the attractiveness of facilities and infrastructure in a tourist attraction in increasing tourist visitors. The problem that occurs is experiencing a decrease in tourist visitors which results in a decrease in Regional Original Income (PAD), which is the main cause due to the covid19 pandemic. The purpose of this study is to describe in analyzing the effectiveness of tourism destination development programs at the Karanganyar Regency Youth and Sports Tourism Office in 2020. This study uses the theory of program effectiveness according to Kettner, Moroney and Martin (2008:262) which there are 5 indicators in measuring program effectiveness. namely Effort (effort), Cost Efficiency (cost efficiency), Result (result), Cost Effectiveness (cost effectiveness), Impact (impact). This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques consist of observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that the tourism destination development program in Karanganyar Regency has been running effectively but still with several obstacles. So the recommendation to overcome these obstacles is to evaluate the maintenance of the condition of facilities and infrastructure as well as optimizing the internet network system and socializing how to access e-ticketing and virtual tours. If the program runs well, it will increase the attractiveness of tourists both online and in person so that they can return to normal and help increase Regional Original Income (PAD).

Keywords: Effectiveness, Tourism, Program

Pendahuluan

Setiap daerah pasti memiliki budaya dan kekayaan alam masing-masing yang dapat dimanfaatkan. Potensi tersebut merupakan asset yang perlu dikembangkan di bidang pariwisata sehingga dapat terwujudnya daerah yang sejahtera. Daerah dengan potensi wisata yang baik dan berkembang dapat membantu perekonomian masyarakat dan

meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan berusaha dan membuka lowongan pekerjaan pada masyarakat.

Seperti pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 "Pariwisata adalah berbagai macam sebuah kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat,

pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”. Sehingga apabila ada potensi wisata di suatu daerah perlu adanya otonomi daerah antara lain perspektif pemerintah dengan tujuan mengefisienkan pemerintahan dan untuk menjamin semua wilayah dikelola dengan baik. Localitas untuk menjamin adanya pengakuan terhadap keunikan baik karena keunikan budaya, etnis, agama atau keunikan lainnya. Melalui otonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing bangsa dengan memperhatikan prinsip demokrasi pemerataan keadilan keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar yang merupakan salah satu organisasi pemerintah daerah Karanganyar yang bertugas untuk mengatur urusan pemerintahan di bidang pariwisata pemuda dan olahraga. Pemerintah Kabupaten

Karanganyar terus melakukan optimalisasi pengembangan terhadap obyek dan daya tarik wisata dengan melakukan promosi melalui sosial media era digital yang berkembang dengan pesat. Obyek dan daya tarik wisata yang disuguhkan Kabupaten Karanganyar cukup banyak untuk dijadikan pilihan untuk rekreasi antara lain: obyek wisata alam, obyek wisata buatan, serta obyek wisata sejarah dan budaya. Macam-macam obyek dan daya tarik wisata tersebut memiliki pesona dan keindahan yang tersendiri untuk menarik wisatawan yang datang baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Menurut sumber data Direktori (2020) Daya Tarik Wisata yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada saat prasurvey ada sebanyak 68 lokasi yang tercatat sebagai pengembangan destinasi pariwisata dengan daya tarik wisatawan di obyek wisata Kabupaten Karanganyar yang dapat dikunjungi. Dari sekian

banyak obyek wisata tersebut, hanya beberapa yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar seperti Candi Cetho, Candi Sukuh, Sapta Tirta Pablengan, dan Museum Kampung Purba Dayu.

Berdasarkan data penelitian yang di dapat dari Dinas Pariwisata pada tahun 2019-2020 realisasi program dan kegiatan pengembangan destinasi pariwisata mengalami penurunan dari 91,84% menurun hingga menjadi 49,54%. Hal tersebut bisa terjadi karena penyebab utamanya adalah virus Covid-19 yang merabah di Indonesia. Disitu pemerintah kesulitan dalam mengembangkan destinasi pariwisata dan menetapkan kebijakan untuk membatasi bahkan melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas berkerumun. Serta beberapa anggaran program tersebut yang tidak dapat terealisasi dialihkan untuk penanganan virus Covid-19 demi menjaga kesehatan dan kestabilan hidup orang banyak.

Termasuk melarang masyarakat untuk tidak berkunjung atau berekreasi di tempat wisata manapun.

Dilihat dari salah satu obyek wisata Sapta Tirta Pablengan dan Candi Cetho yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga termasuk tempat wisata yang terdampak oleh wabah virus Covid-19. Sehingga muncul hambatan seperti berkurangnya wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Serta pemerintah yang membuat kebijakan untuk memprioritaskan kesehatan masyarakat dengan cara menegakkan protokol kesehatan di setiap obyek wisata. Hal tersebut tidak menjamin minat masyarakat untuk berkunjung dan terhindar dari virus Covid-19. Maka pada program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar perlu kita ketahui seberapa efektivitas dalam menjalankan program tersebut di masa pandemik virus Covid-19 sekarang ini.

Tinjauan Pustaka

Program pengembangan destinasi pariwisata perlu dikaji efektivitasnya. Dapat diuraikan efektivitas secara umum, efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

Definisi efektivitas menurut *Sondang P. Siagan* (2001:24) yaitu :

“Bahwa efektivitas yaitu, sarana, prasarana dan pemanfaatan sumber daya dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.”

Sedangkan indikator lain yang lebih mengutamakan keberhasilan yaitu menurut *Campbell* dalam (*Mutiarin*, 2014:231) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas

program terdapat 5 indikator sebagai berikut:

1. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas dapat ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan.

3. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas

produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi intansi.

4. Kesesuaian input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan dalam pengukuran efektivitas

pada suatu organisasi yaitu tidak lain untuk pencapaian tujuan yang relevan dengan berpedoman pada indikator yang telah ditentukan. Dapat dilihat dari indikator pengukuran efektivitas.

Definisi program dapat diartikan sebagai rincian suatu rencana menurut Sondang P. Siagian (2006:45-56) bahwa :

“Perumusan program kerja merupakan perincian daripada suatu rencana. Dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk kegiatan. Dengan beberapa program pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa program adalah serangkaian tindakan atau aktivitas untuk dapat melaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait.”

Kemudian disertai kriteria

penilaian efektivitas program menurut *Kettner, Moroney* dan *Martin* (2008:262) dalam bukunya *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* Menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak, yaitu:

1. *Effort* (Upaya). *Effort* data memberikan umpan balik pada sejumlah produk dan pelayanan yang disediakan, kualitas jumlah produk dan pelayanan yang disediakan, dan tercapainya penyelesaian jumlah pelayanan.
2. *Cost-Efficiency* (Efisiensi Biaya). *Cost-Efficiency* data memberikan umpan balik mengenai biaya penyediaan produk program dan layanan, termasuk output menengah, kualitas output, dan output akhir.
3. *Result* (Hasil). *Result* data memberikan umpan balik tentang sejauh mana suatu program dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (*outcome*) baik hasil sementara dan hasil akhir. *Result* data dapat dipantau selama pelaksanaan untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang direncanakan.
4. *Cost-Effectiveness* (Efektivitas Biaya). *Cost-Effectiveness* data memberikan umpan balik pada biaya mencapai hasil program (*outcome*), baik hasil sementara dan hasil akhir. *Cost Effectiveness* data biasanya hanya tersedia pada akhir tahun program (evaluasi program) dan digunakan untuk mendokumentasikan biaya mencapai hasil (*outcome*) untuk keperluan perencanaan kebijakan dan untuk tujuan pelaporan pengukuran kinerja.
5. *Impact* (Dampak). *Impact* data memberikan umpan balik pada pertanyaan penilaian yang paling sulit dari semua yaitu: apa yang terjadi dengan klien sebagai

hasil dari partisipasi dalam program dan apa yang tidak akan terjadi jika tidak adanya program? Untuk menjawab pertanyaan ini, data dampak biasanya dihasilkan dengan menggunakan teknik penelitian ilmu sosial, termasuk penciptaan kelompok kontrol untuk tujuan perbandingan dan penggunaan statistik untuk mengukur besarnya dampak.

Definisi pariwisata menurut Ridwan (2012:15) mengatakan bahwa :

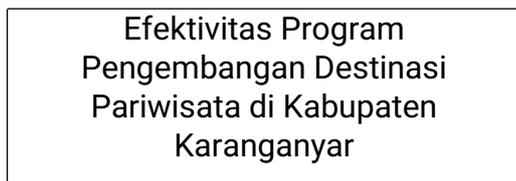
“Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan manusia baik secara perorangan atau kelompok dengan tujuan tidak mencari nafkah atau pekerjaan, akan tetapi akan bersenang-senang serta mendapatkan pengalaman yang menarik, dan juga kegiatan wisata ini didukung dengan fasilitas wisata yang tersedia di daerah tujuan wisata (destinasi wisata).”

Dari kajian teori yang telah di rangkum tersebut peneliti

dapat mengartikan Efektivitas Program Pariwisata bahwa program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut memiliki upaya dan efisiensi biaya lalu menghasilkan kegiatan pariwisata yang memuaskan serta berdampak saling menguntungkan. Seperti teori menurut *Kettner, Moroney* dan *Martin* (2008:262) menjelaskan bahwa terdapat 5 kriteria penilaian dalam mengukur efektivitas program, yaitu : Upaya, Efisiensi Biaya, Hasil, Efektivitas Biaya, Dampak. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan teori tersebut karena kriteria yang sangat tepat digunakan untuk mengukur Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Karanganyar Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Gambar 1. Kerangka Pikir Peneliti

Menurut <i>Kettner, Moroney</i> dan <i>Martin</i> (2008:262) terdapat 5 kriteria dalam mengukur efektivitas



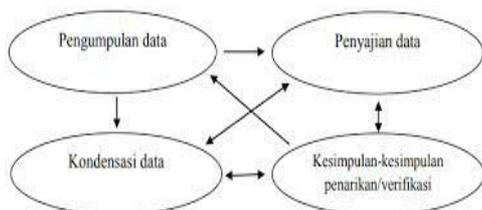
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Jenis data primer melalui observasi realitas dilapangan, kemudian wawancara dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, dengan petugas di salah satu obyek wisata, dengan masyarakat sekitar destinasi dan pengunjung destinasi pariwisata.

Data sekunder melalui literasi buku, studi literatur penelitian terkait, analisis terhadap undang-undang dan dokumen internal di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melalui indeks pencapaian sasaran target dan keberhasilan program serta dampak yang didapatkan.

Teknik penentuan informan dengan purpose sampling hal memberikan esensi nilai penelitian yang terpercaya, relevan dan akuntabel. Validitas dan reabilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, hal ini dipilih agar menghasilkan data penelitian yang objektif dan akurat. Analisis data menggunakan metode dari pakar ahli Miles dan Huberman (2014) yaitu meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 2. Metode Analisis Data Menurut *Miles* dan *Huberman*



Sumber : buku *Miles* dan *Huberman* 2014 : 12

Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar dapat di katakana efektif apabila program tersebut memiliki upaya dan efisiensi biaya lalu menghasilkan kegiatan pariwisata yang tepat sasaran dan mencapai target serta berdampak saling memberi dampak baik. Dinilai dengan menggunakan teori menurut *Kettner, Moroney* dan *Martin* (2008:262) menjelaskan bahwa terdapat 5 kriteria penilaian dalam mengukur efektivitas program, yaitu Upaya, Efisiensi Biaya, Hasil, Efektivitas Biaya, Dampak. Yang telah dilakukan penelitian langsung kelokasi di

Kabupaten Karanganyar. Berikut pembahasan dari hasil penelitian :

1. Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata dari indikator upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. Dilihat dari upaya yang telah dilakukan pengukuran dari segi tingkat efektivitas program yang dapat dilihat dari tujuan organisasi, program organisasi yang telah berjalan, tugas pokok dan fungsi, serta dana yang digunakan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Karanganyar. Dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengetahui adanya kesesuaian dan juga ketepatan dari 1 program kerja dengan 17 kegiatan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar khususnya di Bidang Destinasi Wisata

dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu menjadikan daerah wisata baik itu home industri maupun sumber daya manusianya berkembang, serta menciptakan rasa aman didaerah obyek wisata untuk dikunjungi wisatawan guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Dari segi efisiensi sudah dikatakan baik, namun ada beberapa kegiatan pelayanan yang belum bisa dikatakan optimal sempurna karena masih ada 69 hal yang bisa diperbaiki dan dijadikan lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan pada saat wawancara berlangsung dari pihak – pihak terkait yang peneliti pilih sebagai sumber informan. Dilihat dari segi keefektifan program berkaitan dengan program kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar sudah melaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan

fungsi yang sesuai dengan Peraturan Peraturan Bupati Nomor 109 Tahun 2016. Sehingga dapat menggambarkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program kegiatan yang ada, selain itu dengan adanya tugas pokok dan fungsi yang jelas pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar membuat pelaksanaan program menjadi terarah dan terorganisir sehingga dalam pencapaian tujuan menjadi lebih cepat dan maksimal. Pada Objek Wisata Candi Cetho dan Sapta Tirta yang merupakan objek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar. Candi Cetho yang memiliki tingginya jumlah pengunjung serta Sapta Tirta yang sarana dan prasarana wisatanya sedang dalam tahap pengembangan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan serta

membangun beberapa sarana dan prasarana serta pemasaran objek wisata. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar menginginkan pencapaian kepuasan dan kenyamanan dari wisatawan sehingga memperlancar aktivitas wisatawan dan memberikan kesan yang baik bagi pariwisata di Karanganyar. Serta mempromosikan Objek Wisata di Karanganyar melalui website dan media sosial. Adapun alamatwebsite yangdigunakan oleh Dinas Pariwisata yaitu sidenokk.pesonakaranganyar.org dan media yang digunakan yaitu akun Instagram [dipasporkaranganyar](https://www.instagram.com/dipasporkaranganyar) yang di Kelola langsung oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar untuk sarana informasi mengenai daya Tarik wisata dan publikasi

kegiatan dinas.

2. Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata dari indikator efisiensi biaya program pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karanganyar dilihat dari anggaran yang tersedia Rp. 4.558.404.000,- terealisasi sebesar Rp.2.258.019.054,- presentase pencapaiannya 49,54% setengah dari target pencapaian karena sebagian anggaran dialokasikan pada penanganan covid19. Namu Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar terus mengupayakan pengembangan dan pembangunan di tempat wisata untuk meningkatkan potensi objek wisata tersebut. Pembangunan dilakukan secara bertahap dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar untuk mengoptimalkan objek wisata ini dalam menarik wisatawan yang datang baik dalam negeri maupun luar

negeri.

3. Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata dari indikator hasil yang dapat dilihat dengan membandingkan keadaan sarana dan prasarana di objek wisata anantara yang dulu dengan yang sekarang. Seperti di kawasan Candi Cetho dan Candi sumpah sekarang ini memiliki lahan rest area untuk wisatawan beristirahat. Lalu di objek wisata di pemandian air hangat Sapta Tirta Pablengan memiliki fasilitas kolam berenang untuk umum. Dan hasil lain menarik wisatawan untuk mau berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Karanganyar. Pengembangan fasilitas ini memberikan perubahan kepada lingkungan sekitar. Hasil dapat dilihat melalui fasilitas yang telah dikembangkan, angka pengunjung wisata yang bertambah, menaikkan angka PAD dari sektor pariwisata, serta program pengembangan destinasi pariwisata mencapai target dan sasaran
4. Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata dari indikator efektivitas biaya yang digunakan berkaitan dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Biaya yang dikeluarkan akan menjadi efektif jika tujuan program tercapai. Artinya, efektivitas program dapat dilihat dari sejauh mana dana yang terealisasi dapat mencapai target hasil yang ingin dicapai. Jumlah anggaran yang telah digunakan dalam Program Pengembangan Destinasi Pariwisata terdiri dari 16 kegiatan dengan capaian kinerja 100%.
5. Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata dari indikator Dampak dari program

pengembangan destinasi wisataterbagi atas dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif ini dapat dilihat melalui yang pertamakunjungan wisatawan yang meningkat merupakan dampak dari upaya dinas pariwisata dalam meningkatkan daya tarik wisata untuk berkunjung, yang kedua kontribusi terhadap PAD meskipun sempat mengalami penurunan akibat pandemi covid19 namun setelah itu dapat distabilkan kembali dengan mengatur ulang rencana dan sasaran target,yang ketiga pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat di tahun tersebut melihat kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus masyarakat sekitar bisa menyesuaikan diri mengikuti masa saat lokasi sekitar wisata aman dari virus dan dapat mengembangkan

usaha kecil dengan menjalankan ekonomi masyarakat, lalu yang ke empat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat selama objek wisata masih berjalan dan menerima pengunjung disitlah diperlukan tenaga kerja yang dibutuhkan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengembangan ini antara lain ada resiko terjadinya pencemaran virus covid19 akibat berkerumunnya pengunjung wisata yang tidak patuhi protokol kesehatan dan terbengkalainya fasilitas yang rawan memaparkan virus covid19 seperti pada kolam berenang sapta tirta yang pengunjung yang datang hanya mandi di bilik sumber mata air langsung dan tidak menggunakan fasilitas kolam berenang dikarenakan rawan menyebarkan virus, lalu fasilitas e-tiket di candi cetho yang tidak difungsikan setiap saat akibat terkendala pada

sambungan jaringan yang masih lemah sehingga petugas mengoprasikan disaat tertentu saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar dalam memaksimalkan program pengembangan tersebut dengan menggunakan 5 indikator teori menurut *Kettner, Moroney* dan *Martin(2008:262)* yang digunakan telah dilaksanakan berjalan cukup efektif, namun masih terdapat beberapa kendala. Hal ini dapat dimaksimalkan apabila pembangunan telah diselesaikan serta masalah pandemi telah diatasi oleh pemerintah. Berikut hasil penelitian yang disimpulkan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan :

1. Upaya, dari hasil analisis saat

penelitian upaya dinas pariwisata sudah sangat baik mulai dari rencana, target dan sasaran sudah tersusun dengan baik lalu direalisasikan dengan sesuai dan presentase pencapaian sudah di angka baik. Melihat adanya pandemi covid19 dinas pariwisata bisa menangani sektor wisata sesuai target supaya tidak mengalami dampak buruk. Hal tersebut dapat dilihat juga tidak banyak tempat wisata yang tutup akibat pandemi covid19 sehingga perekonomian masyarakat sekitar masih sedikit terjamin.

2. Efisiensi biaya, dari hasil analisis saat penelitiandengan melihat data dari realisasi program pengembangan destinasi pariwisata dengan anggaran yang tersedia dan anggaran yang digunakan dapat disimpulkan bahwa presentase pencapai yang memenuhi target kinerja Dinas Pariwisata sudah di

angka yang cukup baik dan aman. Dibandingkan dengan hasil dilapangan dapat berbagai perbandingan yang sesuai dan signifikan sehingga untuk efisiensi biaya sudah dapat dikatakan baik.

3. Hasil, dapat dilihat dari perbandingan antara fasilitas, sarana dan prasarana dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya sudah berbagai banyak perbedaan yang ditingkatkan melalui program pengembangan destinasi pariwisata. Seperti adanya e-tiketing yang lebih moderen dengan teknologi digital masih terkendala mengenai jaringan internetyang masih buruk sehingga kurang berfungsi dengan baik dan tidak mudah terakses. Meskipun terdapat berbagai kendala dan dampak buruk seperti penurunan pengunjung wisata dan penurunan PAD sektor wisata akibat pandemi covid19 dan Sebagian anggaran

dialokasikan pada penanganan covid19 dinas pariwisata dapat menyesuaikan dan mengatasi efisiensi biaya dengan baik dengan hasil lain adanya Wisata virtual yang merupakan hasil dari bentuk upaya dampak pandemi covid19 sehingga DISPARPORA menciptakan sebuah cuplikan video yang menangkap sebuah objek wisata yang ada di Kabupaten Karangnyar dapat diakses melalui wibesite sidenokk.pesonakaranganyar.org dengan menggunakan telepon genggam atau laptop yang terhubung pada jaringan internet namun peminat wisata online masih sangat minim karena kurang sosialisasi dan publikasi yang dapat diketahui tersebut.

4. Efektivitas biaya, dari anggaran biaya yang tersdia dan digunakan Dinas Pariwisata sudah melakukan pengelolaan dan realisasi anggaran biaya dengan baik

dan sesuai rencana dan target pencapaian. Dari hasil wawancara terhadap informan pengunjung wisata juga mengatakan untuk biaya yang ditarifkan saat mengunjungi objek wisata tersebut sudah sesuai dengan fasilitas, sarana dan prasarana, namun juga mengatakan masih banyak sisi buruk dari fasilitas yang kurang terjaga kebersihannya dan fungsionalnya.

5. Dampak, hasil kesimpulan dari dampak program pengembangan destinasi pariwisata lebih dominan pada dampak baik karena program pengembangan destinasi pariwisata yang mendapat anggaran untuk pemeliharaan fasilitas dan pembangunan sarana dan prasarana menghasilkan objek wisata yang menarik dan nyaman sehingga membantu meningkatkan daya tarik wisatawan lalu membantu perekonomian warga sekitar sehingga dapat menaikkan

kembali Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata. Serta terdapat dampak buruk yang terjadi lebih disebabkan karena pandemi covid19 seperti sistem buka tutup pada objek wisata lalu menurunnya jumlah pengunjung karena mengurangi aktivitas berkerumun menimbulkan fasilitas seperti kolam berenang yang terbengkalai dan fasilitas yang bersifat umum tidak difungsikan dengan baik.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan banyak data yang didapat bahwa Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Pada Tahun 2020 sudah terlaksana dengan efektif namun dengan banyak kendala yang menyebabkan kurang optimal

sehingga ada beberapa rekomendasi yang dapat memperbaiki sebagai berikut :

1. Dari Indikator Hasil

Dari hasil penelitian pada efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata yang menghasilkan: Wisata virtual yang merupakan hasil dari bentuk upaya DISPARPORA dampak pandemi covid19 masih kurang diminati wisatawan melihat dari statistik data pengunjung online karena masih banyak yang kurang tahu dan paham mengenai wisata virtual. Sebaiknya di sosialisasikan kepada wisatawan yang masih awam mengenai wisata virtual dan dipromosikan kepada wisatawan melalui postingan di media sosial atau pemasangan baliho di setiap lokasi yang bersifat umum seperti di halte dan pasar yang berisi daya tarik destinasi wisata dan mencantumkan website tersebut sebagai bentuk menarik wisatawan untuk mengunjungi secara virtual lalu ketika

wisatawan ingin melakukan kegiatan berwisata bisa langsung ke lokasi yang ingin dituju.

2. Dari Indikator Dampak

Dari dampak buruk yang terjadi perlu adanya penanganan yang lebih di fokuskan seperti dampak : Penegakan protokol Kesehatan mengenai kelengkapan serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di obyek wisata perlu melakukan evaluasi, mengenai perbaikan dan perawatan kondisi sarana dan prasarana di setiap obyek wisata secara berkala. Sehingga dengan adanya kelengkapan alat protokol kesehatan yang memadai serta perbaikan dan perawatan sarana prasarana secara berkala akan menciptakan rasa aman dan nyaman untuk para pengunjung obyek wisata, serta mempengaruhi minat daya tarik wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Daftar Pustaka

1. Buku

Martin, Kettner, Moroney. 2008.

Designing and Managing Programs: An Effectiveness-Based Approach. United States of America: SagePublications, Inc.

Miles, M.B & Huberman A.M. 2014, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Mutiarin, D. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.

Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.

Siagian, Sondang P. 2006.

Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi, Penerbit Gunung Agung: Jakarta.

2. Regulasi

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Pariwisata adalah berbagai macam sebuah kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah*.

Rencana Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Tahun 2020.